

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM PENGENALAN DASAR HUKUM TAJWID (STUDI KASUS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR, CILENGKRANG KOTA BANDUNG)

ANGGI DWI NURUL AINI, MUHAMAD AGUNG, MUHAMAD RIZKI
SULAIMAN, RAFI DARYL HAFIZ, RISMAN, SURYA PURNAMA PUTRA,
RICKY FIRMANSYAH

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi dan Informasi,
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
riskie201919@gmail.com

First received: 27 April 2020

Final proof received: 11 September 2020

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia. Penelitian ini berfokus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di daerah Cilengkrang untuk menambah pengetahuan dan pemahaman anak-anak di daerah tersebut dalam mempelajari hukum tajwid. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia ini cukup efektif dan efisien. Dengan desain yang menarik, media ini mampu menarik perhatian target penelitian. Biaya produksi untuk media ini juga terjangkau. Dengan kemampuannya menarik perhatian target, diharapkan agar dapat menunjang dan membantu keberhasilan kegiatan pengenalan hukum tajwid ini. Media pembelajaran berbasis multimedia seperti ini dapat dibuat dengan menggunakan berbagai software, diantaranya menggunakan software adobe photoshop untuk melakukan editing gambar maupun me-layout keseluruhan materi visual berupa gambar dan tulisan menjadi media pembelajaran yang menarik serta efektif.

Kata Kunci: Hukum tajwid, Media pembelajaran, Multimedia

PENDAHULUAN

Al Quran merupakan kitab suci yang dimiliki umat Islam sebagai pedoman hidup yang berisikan firman Allah SWT. Al Quran memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah dengan cara membaca Al Quran yang berbeda dengan bacaan lainnya. Bahkan, cara berbicara orang Arab pun tak sama dengan membaca Al Quran.

Selain itu membaca Al Qur'an juga hal yang disunahkan oleh Allah SWT karena bacaan Al Qur'an akan menyelamatkan pembacanya di hari akhir. Sebagaimana yang disebutkan dalam dalil berikut ini. "Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya." [HR. Muslim 804].

Membaca Al Quran harus disertai dengan tajwid yang benar. Karena ketika tajwid tersebut salah, artinya pun bisa berbeda. Membaca Al Quran dengan tajwid yang benar adalah suatu keharusan bagi umat muslim. Maka, kita harus memahami hukum bacaan tajwid agar dapat membaca Al Quran dengan benar. Salah satu ilmu yang penting dan haruslah dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini dan umat muslim sebagai dasar sebelum mempelajari ilmu lainnya adalah ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tersebut dinamakan Ilmu Tajwid.

Hal ini penting karena hukum mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu'ain, yang artinya mendapat prioritas utama. Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dengan mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama-sama dengan para Rasul yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan tidak lancar, dia akan mendapat dua pahala". (Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim). Sebagian besar umat muslim mengalami kendala dalam menghafal Ilmu Tajwid dan menerapkannya ketika dihadapkan dengan bacaan Al-Qur'an, atau sebagian besar hanya mengetahui sedikit Ilmu Tajwid dan jarang sekali menerapkan ilmu tersebut saat membaca Al-Qur'an. (Alfianto, 2017) (Umma, n.d.)

Tajwīd (ديوجت) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata *Jawwada* (دوّج-دوّج) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun bukan. Adapun masa-

lah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makebarijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *abkamul huruf* (hubungan antar huruf), *abkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *abkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan), dan *al-Khat al-Utsmani*. Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur'an. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukalaf atau dewasa. (Wikipedia).

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran hukum tajwid pada masa ini layak untuk digunakan mengingat telah berkembang pesatnya kemajuan teknologi di kalangan masyarakat?
- (2) Apakah Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia pada anak usia sekolah dasar lebih efektif untuk digunakan di masa ini dibanding dengan pembelajaran secara komersil?

Artikel ini dibuat untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa sebagai target penelitian agar dapat tertarik untuk mempelajari dan mengubah pola pikir mereka yang selama ini menganggap hukum tajwid itu sulit menjadi mudah oleh adanya media pembelajaran ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Anshor yang terletak di Jalan Cilengkrang 1, Kota Bandung pada anak usia sekolah dasar. Model media pembelajaran berbasis multimedia yang digunakan adalah berupa pamphlet dan slide-show berisi animasi tentang hukum dasar

ilmu tajwid. Adapun metode yang dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian pendahuluan yang meliputi:

Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran

Menganalisis pembelajaran

Identifikasi karakter dan perilaku awal anak

Menyusun strategi pembelajaran yang terdiri dari :

Menjelaskan tujuan pembelajaran

Menjelaskan relevansi isi materi

Penjelasan tentang materi atau konsep, dan prinsip serta prosedur yang akan dipelajari oleh anak

Mengembangkan bahan ajar

2. Pembuatan media pembelajaran yang meliputi :

Pengumpulan gambar serta animasi

Pembuatan pamphlet yang disertai gambar

Pembuatan slideshow yang berisi animasi

3. Mengembangkan media pembelajaran

4. Review dan uji coba media pembelajaran

5. Uji keefektifan media pembelajaran

Tahap Uji Coba Media Pembelajaran

Dilakukan untuk menguji validasi dosen terhadap media yang dibuat. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

a. Validasi desain media oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan

b. Validasi materi oleh guru tempat pengajaran anak di lokasi penelitian

c. Uji coba perorangan kepada anak yang bersangkutan di tempat penelitian

d. Uji coba kelompok kecil kepada anak di tempat penelitian

e. Uji coba keseluruhan di lapangan

PEMBAHASAN

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bias digunakan untuk merangsang pikiran, pe-

rasaan, perhatian serta kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat memicu terjadinya proses belajar. Menurut Briggs, (1977) media pembelajaran ialah sarana fisik guna menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. (Claresta, n.d.) Multimedia ialah media yang menggabungkan dua atau lebih unsur atau media yang terdiri dari teks, gambar, foto, audio, video serta animasi.

Hofstetter mengatakan, multimedia merupakan suatu cara pemanfaatan komputer guna membuat dan menggabungkan teks, audio, video dan animasi dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pengguna melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Sederhananya, multimedia diartikan sebagai lebih dari satu media. Arti multimedia yang umumnya dikenal dewasa ini adalah berbagai macam kombinasi grafis, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama dapat menampilkan informasi, pesan, serta isi pelajaran. Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. (Mysewin, 2011).

Media pembelajaran berbasis multimedia ialah pembelajaran dengan cara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi didalamnya atau dengan menggunakan multimedia. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu dosen dalam penyampaian materi dan juga membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. (Mulyono, 2018) Media pembelajaran berupa pamphlet dan slideshow animasi ini memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, belajar lebih mandiri dan tidak menimbulkan kebosanan karena dilengkapi dengan gambar-gambar

dan animasi serta soal latihan yang bervariasi. Adanya pengulangan yang harus dilakukan menjadikan siswa lebih memahami materi. Media pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran secara klasikal maupun individual.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran komersil, siswa tidak berinteraksi langsung pada sumber informasi dan pembelajaran didominasi oleh guru yang menyajikan informasi secara satu arah. Hal ini terjadi karena pada media pembelajaran komersil siswa mendapatkan sumber informasi hanya dari guru dan materi-materi yang ada tanpa bisa memperoleh balikan dari soal-soal latihan yang dikerjakan. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran komersil menempatkan guru sebagai pelaku yang aktif, sementara siswa relatif pasif hanya menerima dan mengikuti apa yang disampaikan guru.

Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik dengan terfokus kepada kemampuan akademik. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ini mempunyai tingkat keefektifan yang lebih tinggi dari pada penggunaan media komersil yang artinya penggunaan media pembelajaran interaktif lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengenalan hukum tajwid itu sendiri daripada penggunaan media pembelajaran komersil yang cenderung membosankan untuk anak seusia mereka. (Tarigan & Siagian, 2015)

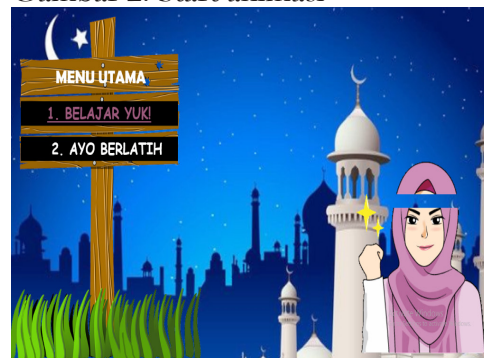
Berikut adalah tampilan animasi dan pamphlet pengenalan dasar hukum tajwid:



Gambar 1. Tampilan awal animasi



Gambar 2. Start animasi



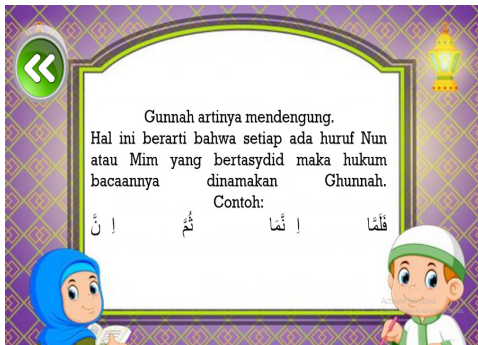
Gambar 3. Tampilan Menu



Gambar 4. Penjelasan Dasar Tajwid



Gambar 5. Pilhan Materi



Gambar 6. Display Materi Gunnah



Gambar 7. Display Materi Idgham Bigunnah



Gambar 8. Display materi idgham bilagunnah



Gambar 9. Display Materi Iqlab



Gambar 10. Display Materi Idzhar



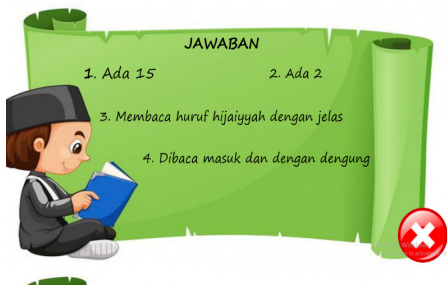
Gambar 11. Display Materi Ikhfa'



Gambar 12. Tampilan Menu Berlatih



Gambar 13. Tampilan Pertanyaan



Gambar 14. Jawaban



Gambar 15. Screen Penutup

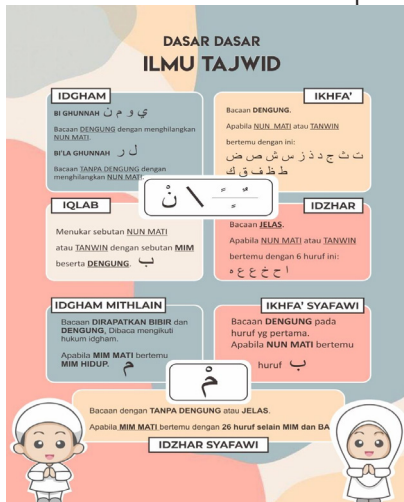


Figure 1. Pamphlet

Pengujian Hipotesis

Nama	Pernyataan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
P 1	8	7	8	7	7	7	8	6	58
P 2	8	8	8	8	8	7	9	8	64
P 3	6	7	7	8	9	7	9	8	61
P 4	8	7	7	8	9	9	9	8	65
P 5	7	7	7	7	7	8	7	7	57
P 6	10	9	9	8	9	7	9	9	63
P 7	8	7	7	8	6	6	7	8	57

P 8	8	7	6	9	9	8	8	9	64
P 9	7	9	8	8	9	9	8	9	67
P 10	8	9	7	8	9	8	7	8	64
Jml									620
Rata-rata									77.5

Tabel 1. Hasil uji respon pengguna

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan penggunaan media pembelajaran komersil.

PENUTUP
Simpulan

Menurut tanggapan siswa pada uji coba di lapangan dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran interaktif yang dikembangkan oleh kami dengan ini termasuk kategori sangat baik dimana aspek manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran ini adalah konsep yang disajikan mudah dipelajari, dipahami dan sistematis terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia pada tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia ini lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran komersil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran komersil.

Saran

Pada masa ini penggunaan media

pembelajaran berbasis multimedia sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu diharapkan para pengajar agar dapat menambah variasi media pembelajaran untuk peserta didik supaya minat belajar mereka bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, E. (2017). *Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Surakarta.
- Claresta, C. (n.d.). Retrieved from Asikbelajar.com: <https://www.asikbelajar.com/pengertian-manfaat-jenis-dan-pemilihan/>
- Mulyono, B. A. (2018, May 24). Pens.ac.id. Retrieved from Artikel Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif: <http://redaksi.pens.ac.id/2018/05/24/artikel-media-pembelajaran-berbasis-multimedia-interaktif/>
- Mysewin. (2011, September 27). wordpress. Retrieved from yossiekudotcom: <https://yossiekudotcom.wordpress.com/2011/09/27/pembelajaran-berbasis-multimedia/>
- Tarigan, D., & Siagian, S. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*. Medan.
- Umma. (n.d.). Retrieved from Umroh: <https://umma.id/post/ini-12-hukum-bacaan-tajwid-untuk-membaca-al-quran-686739?lang=id>
- Wikipedia. (n.d.). Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Tajwid>